

WAJIBKAN MABA IKUTI PROGRAM MADIN



KABAR

IAIN TULUNGAGUNG



Meniti
Dakwah
Membangun
Peradaban



50 tahun



17 Juli 1968 - 17 Juli 2018

IAIN Tulungagung Mengabdikan



dari redaksi

“Menulislah, apa pun, jangan pernah takut tulisanmu tidak dibaca orang, yang penting tulis, tulis, dan tulis, suatu saat pasti berguna.”
(Pramoedya Ananta Toer)

Kurang lebih terilhami dan termotivasi dari kata-kata Pramoedya Ananta Toer, salah satu tokoh penulis nasional inilah Kabar IAIN Tulungagung kembali memberanikan diri untuk kali kedua berani hadir di tengah-tengah para pembaca. Menulis apapun yang bisa ditulis dari kampus IAIN Tulungagung dengan harapan menjadi berguna bagi para pembaca dan masyarakat pada umumnya.

Seiring dan bersinergi dengan percikan-percikan dinamika dan geliat literasi di IAIN Tulungagung yang semakin bergairah di Kampus Dakwah dan Peradaban, majalah ini kembali menyeruak di antara gelombang informasi yang kian beragam. Dengan satu tekad mengabarkan berbagai perkembangan IAIN Tulungagung sebagai institusi pendidikan yang memiliki tekad menjadi kampus yang bisa menjadi pusat dakwah sekaligus pusat pembangunan insan yang lebih beradab dan berbudaya.

Di tengah semangat internasionalisasi kampus, tanpa niat untuk pesimis IAIN Tulungagung sebagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) tentu bisa berarti keniscayaan, karena di Indonesia masih hanya ada dua kampus besar yang masuk di 500 besar dunia. Namun tanpa mengenal kata surut, genderang semangat internasionalisasi terlanjur berkumandang, maka IAIN Tulungagung tidak boleh tidak harus menyambutnya dengan baik.

Keniscayaan tetaplah keniscayaan jika hanya berpangku tangan, maka dari itu IAIN Tulungagung terus bekerja keras meningkatkan dialektika wacana di dalam maupun di luar perkuliahan, memudahkan akses layanan kepada mahasiswa dan masyarakat, penyediaan referensi berkapasitas internasional, serta mendukung mahasiswanya untuk berkiprah dalam bidang akademik maupun non akademik. Dengan satu tekad, meng-internasional-kan wacana dan kapasitas mahasiswanya. Beragam kegiatan tersebut berhasil kami rekam, berbagai prestasi yang terukir pun kita rangkum dalam edisi kedua Kabar IAIN Tulungagung di penghujung tahun 2017 ini.

Kedalaman materi memang belum bisa betul-betul tersaji, terkecuali di beberapa rubrik seperti opini rektor dan rubrik opini dosen yang sengaja kami beri ruang lebih luas. Namun ada keyakinan bahwa setiap pesan dalam Kabar IAIN Tulungagung ini adalah menggambarkan tekad untuk membangun masa depan IAIN Tulungagung sebagai institusi pendidikan tinggi yang betul-betul mengemban amanat tri dharma perguruan tinggi serta bermanfaat bagi umat di seluruh penjuru negeri.

Akhirnya, kesempurnaan tetaplah milik Allah SWT, Tuhan Seru Sekalian Alam, dan segala puji bagi-Nya karena Kabar IAIN Tulungagung kembali hadir di tengah-tengah anda. Dan tentu saja saran serta kritik selalu ditunggu untuk Kabar IAIN Tulungagung agar tetap konsisten menulis dan menulis serta berguna. Semoga....

Daftar Isi

Dari Redaksi	3
Opini Rektor	4
Cakrawala IAIN	6
Kilas Lembaga	10
Aksi FASIH	14
Semarak FTIK	16
Derap FUAD	18
Gema FEBI	20
Geliat Pascasarjana	22
Gerak Mahasiswa	24
Opini	26

Redaksi



Penanggung Jawab:

Maftukhin
(Rektor IAIN Tulungagung)

Redaktur:

Isno
(Kabag Umum)

Redaktur Pelaksana:

Tadjudin
M. Aziz Hakim
Muhibur Rohman
Ulil Abshor
Rini Fitriani

Desain Grafis:

Muhlasin

Sekretariat:

Avinia, Sinung Restendi,
Syamsul Umam, Citra

Alamat Redaksi:

Jl. Mayor Sujadi Timur 46 Telp.
(0355) 321513 Fax. (0355) 321656
Tulungagung, Jawa Timur 66221
www.iain-tulungagung.ac.id
humas.iaintulungagung@gmail.com

Meneguhkan Kampus Dakwah dan Peradaban



Maftukhin, Rektor IAIN Tulungagung

Seperti yang saya tulis di edisi sebelumnya, “narasi dakwah dan peradaban” yang saat ini dijadikan sebagai (semacam) credo IAIN Tulungagung tak bisa dimaknai secara biasa saja: dakwah ya dakwah atau suatu misi profetik yang dilakukan dengan mengandalkan relasi berbasis komunikasi oral. Tidak demikian.

Dakwah dan peradaban sebagai entitas adalah semangat untuk menjadikan kampus sebagai kawah candradimuka atau—meminjam istilahnya Bourdieu—habitus; cara individu menginternalisasi pemahaman dunia sosial tertentu yang diperoleh melalui pengalaman, pembiasaan dan pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang. Juga arena atau sebuah ruang yang di dalamnya berlangsung suatu produksi, kebaikan, pelayanan, pengetahuan dan hal-hwal lain yang bersifat kompetitif.

Dalam pengertian yang lain, misalnya menyitir pandangan Seyyed Hossein Nasr, bahwa peradaban tidak hanya tentang kota sebagaimana dimaksudkan dalam bahasa Latin: civitas. Peradaban sesungguhnya mencakup penerapan sebuah pandangan dunia (weltanschauung), visi realitas tertentu, tentang kolektivitas manusia. Itulah cara-cara melihat dunia yang menentukan penilaian kita terhadap sesuatu, penglihatan kita terhadap sesuatu, pemahaman kita tentang kehidupan manusia, tu-

“Semua civitas akademika menyambut baik ide itu dan mengamalkannya sebagai pemantik untuk mendongkrak kualitas lembaga. Terbukti, banyak sekali prestasi baik akademik maupun non-akademik yang ditorehkan. Di kalangan mahasiswa, IAIN Tulungagung ternyata mampu bersaing dengan kampus-kampus besar.”

juan hidup, dan kualitas spiritual yang mendominasi kita (Haidar Bagir, 2017).

Kalau mengintip kembali tesis Huntington, *The Clash of Civilizations and the Remaking of World Order* (1996), bahwa peradaban adalah bentuk yang lebih luas dari kebudayaan, dan agama adalah karakteristik utama yang mencirikan sebuah peradaban. Dengan kata lain, agama-agama besar adalah bangunan-bangunan dasar bagi peradaban-peradaban besar. Empat dari—seperti yang dinyatakan Weber—lima agama besar dunia (Islam, Kristen, Hinduisme, dan Konfusianisme) diasosiasikan dengan peradaban mayor. Bahkan, bila menytir kembali pendapat Haidar Bagir (2017), peradaban Barat modern pun adalah residu peradaban agama. Dengan kata lain, meski belakangan bersifat sekuler, asal-usul peradaban Barat tidak lain adalah filsafat agama Kristen.

Tapi secara pribadi, saya tidak menafikan bahwa gagasan kampus dakwah dan peradaban ini awalnya (atau mungkin sampai saat ini) masih terdengar utopis bagi sebagian orang. Tapi memang begitulah, kadang sesuatu yang tak biasa memang lahir dari gagasan-gagasan yang tak terpikirkan sebelumnya. Dan saya kira hampir dari semua pemikir besar juga mengalaminya.

Sejak pertama kali saya gaungkan, gagasan dakwah dan peradaban lambat laun mulai menemukan titik terang. Bukan hanya sekadar konsep tapi telah membumi dalam bentuk aksi-aksi konkret. Semua civitas akademika menyambut baik ide itu dan mengamalkannya sebagai pemantik untuk mendongkrak kualitas lembaga. Terbukti, banyak sekali prestasi baik akademik maupun non-akademik yang ditorehkan. Di kalangan mahasiswa, IAIN Tulungagung ternyata mampu bersaing

dengan kampus-kampus besar. Misalnya, Ahmad ‘Arif Ilyaasin salah satu mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) berhasil menyabet juara 2 dalam lomba esai tingkat nasional dan mengalahkan pesaing-pesaingnya dari kampus-kampus beken macam UGM, UNAIR, UNDIP dan lainnya dari penjuru Nusantara. Tidak hanya itu, selanjutnya pada Mei 2017 yang lalu, karya tulis Mahasiswa Ilmu al-Qur’an dan Tafsir (IAT) Setiamin juga berhasil menyabet juara 1 dalam even Musabaqah Karya Tulis Tafsir Nasional dan Tadarus Nusantara yang diselenggarakan oleh Ikatan Sarjana Qur’an Hadis (ISQH) dan Forum Komunikasi Mahasiswa Tafsir Hadis Indonesia. Dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), dua di antara enam mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) juga berhasil menorehkan juara 1 dalam lomba debat mahasiswa se-Wijaya Tirta yang diselenggarakan di UIN Maliki Malang dan UIN Sunan Ampel Surabaya. Dua nama mahasiswa tersebut adalah Oktavia Susi Saputri dan Ana Nur Khumairoh. Sedangkan dalam bidang non-akademik, IAIN Tulungagung juga berhasil menjadi Runner Up dalam PIONIR VIII di Banda Aceh.

Selain itu, di Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah (FUAD) secara simultan juga banyak bermunculan pusat studi, mulai dari Institute for Javanese Islam Research (IJIR), Pusat Studi Pesantren (PSP), Pusat Studi Timur Tengah (PSTT), Center for Sufism Research and Therapy (CSRT) dan seterusnya, yang semuanya dikelola bersama-sama dengan mahasiswa. Hal ini menandakan bahwa denyut intelektual kampus sudah mengalami peningkatan yang luar biasa. Maka dengan meyakini bahwa dakwah dan peradaban merupakan spirit yang senantiasa harus dijaga bukan tidak mungkin kampus bisa menjadi sebuah miniatur kemajuan bangsa. ■

Menag Minta IAIN Tulungagung Kembangkan Laboratorium Pancasila

Tulungagung - Menteri Agama Lukman Hakim meminta IAIN Tulungagung untuk mengembangkan laboratorium Pancasila. Hal ini disampaikan Menag saat menjadi pembicara pada Silaturahmi Kebangsaan, Pancasila sebagai Rumah Bersama Semua Umat Beragama, Rabu (10/05/2017), di Aula KH. Arif Muttaqin IAIN Tulungagung.

Menurut Menag, diperlukan kajian dan usaha serius untuk menjadikan Pancasila teraktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Inisiatif ini penting, di tengah fenomena munculnya gerakan transnasional yang merongrong persatuan dan kesatuan bangsa.

Menag menegaskan bahwa Pancasila merupakan hasil konsensus bangsa untuk merajut kebhinekaan bangsa Indonesia. Untuk itu, dalam konteks pendidikan, perlu disusun strategi pembelajaran yang menarik bagi para pelajar.

Sebelumnya, Rektor IAIN Tulungagung Maftukhin menyampaikan adanya riset yang dilakukan Tim Peneliti IAIN Tulungagung. Salah satu simpulannya mengatakan, Tulungagung merupakan kota lahirnya Bhineka Tunggal Ika. Karena guru dari Empu Tantular (penulis Sutasoma) adalah Sri Gayatri Rajapadni yang tokoh dari Tulungagung. Makamnyapun di Tulungagung.

“Sudah menjadi keharusan sivitas akademika IAIN Tulungagung memiliki komitmen pada nilai-nilai kebangsaan dan kebhinekaan,” katanya.

Sementara itu Bupati Tulungagung Syahri Mulyo menyampaikan silaturahmi kebangsaan yang dilaksanakan IAIN Tulungagung sangat penting sebagai momentum untuk membangun kehidupan umat beragama yang bermartabat.

Syahri Mulyo menambahkan sekarang ini banyak yang melupakan Pancasila. Seyogianya Pancasila diinternalisasikan secara demokratis dan menarik terutama untuk kalangan muda dan mahasiswa.

Hadir dalam kegiatan Silaturahmi Kebangsaan Nizar Ali Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Ditjen Pendidikan Islam, Rektor PTKIN Se-Indonesia, Khoirul Huda Basyir Sekretaris Menteri Agama, Syahri Mulyo Bupati Tulungagung, Pengasuh Pondok Pesantren dan Pimpinan Ormas se-Eks Karesidenan Kediri. (humas)



Menteri Agama Resmikan Gedung KH Arief Mustaqiem

Tulungagung - Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin meresmikan gedung KH Arief Mustaqiem IAIN Tulungagung. Gedung dengan 18 ruang kantor, 2 ruang mushola, 44 ruang kelas, serta satu aula utama ini dibangun dengan anggaran lebih dari Rp 42 miliar yang bersumber dari skema pembiayaan SBSN tahun 2016.

Menag menyampaikan, dibangunnya gedung KH Arief Mustaqiem merupakan bentuk komitmen dan tekad Kementerian Agama untuk terus meningkatkan kualitas Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN).

“Selama ini kami berupaya untuk mendorong pengembangan PTKIN, antara lain dengan mengupayakan bantuan pembangunan infrastruktur serta memberikan dukungan untuk perubahan bentuk dari STAIN menjadi IAIN, IAIN menjadi UIN, dan dukungan dalam bentuk lain bagi UIN yang sudah ada,” tegas Menag di Tulungagung, Rabu (10/05/2017).

Prosesi peresmian Gedung KH Arief Mustaqiem dilakukan dengan penandatanganan prasasti dan pemotongan pita di pintu masuk gedung oleh Menag Lukman Hakim Saifuddin.

Sebelumnya, Rektor IAIN Tulungagung, Maftukhin melaporkan, bahwa dijadikannya KH Arief Mustaqiem sebagai nama gedung, sebagai bentuk penghargaan kepada pendiri Sekolah Persiapan (SP) Singoleksono pada 1968 yang menjadi embrio dari IAIN Tulungagung. Hal ini sekaligus untuk mengingatkan generasi mendatang terhadap sosok pendiri IAIN Tulungagung.

“Dengan gedung ini, kebutuhan ruang kuliah dan fasilitas lainnya di IAIN Tulungagung bisa terpenuhi dan kami bisa lebih siap dengan perkembangan jumlah mahasiswa yang semakin meningkat. Tentunya, harapan masyarakat Tulungagung dan sekitarnya untuk mendukung perubahan IAIN Tulungagung menjadi UIN sedikit terdorong dengan keberadaan gedung ini,” kata Rektor.

Bupati Tulungagung Syahri Mulyo mengapresiasi adanya gedung baru IAIN Tulungagung sekaligus memberi dukungan atas rencana perubahan alih status IAIN menjadi UIN Tulungagung. “Soal tanah untuk mendukung terwujudnya UIN Tulungagung tentu kami upayakan seluas dibutuhkan,” katanya diikuti tepuk tangan hadirin. (humas)

Bersama:

Prof. Dr. Abdul Malik Fadjar
(Anggota Dewan Pertimbangan Presiden RI)

Tulungagung, 19 Oktober 2017

Wantimpres Abdul Malik Fadjar Beri Kuliah Umum di IAIN Tulungagung

Tulungagung – Kamis siang (19/10/2017) salah satu anggota Dewan Pertimbangan Presiden (Wantimpres), Abdul Malik Fadjar memberikan kuliah umum di IAIN Tulungagung. Bertempat di Aula Utama IAIN Tulungagung, kuliah umum tersebut dihadiri kurang lebih empat ratus mahasiswa dan juga dosen serta karyawan IAIN Tulungagung.

Rektor IAIN Tulungagung, Maftukhin dalam sambutannya saat membuka acara kuliah umum menyampaikan bahwa narasumber dalam kuliah umum tersebut, Abdul Malik Fadjar adalah tokoh yang ada dibalik keberadaan beberapa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKIN) yang sebelumnya merupakan fakultas cabang.

“Meskipun sempat ditentang oleh beberapa kalangan, sampai ada demo juga, namun ternyata ini tetap berjalan, dan akhirnya perkembangan menjadi luar biasa. Seperti kampus kita ini”, kata Rektor disambut tepuk tangan semua yang hadir.

Dalam kuliah umumnya, Abdul Malik Fadjar menyampaikan bahwa sebenarnya perubahan fakultas cabang IAIN berawal dari adanya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pada tahun 1997 yang tidak memperbolehkan adanya fakultas cabang. Karena pada undang-undang Sisdiknas disebutkan bahwa perguruan tinggi itu berbentuk universitas, institut, akademi, sekolah tinggi, politekni atau diploma. Tidak ada yang namanya fakultas cabang.

Dengan munculnya persoalan tidak diperbolehkannya fakultas cabang, maka ada wacana beberapa fakultas cabang tersebut akan dibubarkan. Namun sebelum betul-betul dibubarkan, Menteri Agama pada waktu itu, Tadmizdi Taher memerintahkan kepada Abdul Malik Fadjar yang baru menjadi Dirjen Kelembagaan Islam untuk menyelesaikannya.

“Kepada Pak Menteri saya bilang kalau fakultas cabang itu jangan dibubarkan. Karena itu semua adalah merupakan inisiatif dari para ulama dan tokoh agama terdahulu yang perlu dipertahankan”, kata Abdul Malik Fadjar yang juga mantan Menteri Agama tersebut.

Dengan restu dari Menteri Agama, mulailah Abdul Malik Fadjar melakukan berbagai upaya dengan melakukan komunikasi terhadap beberapa kementerian dan lembaga terkait. Setelah melalui berbagai pembahasan dan prosen panjang akhirnya ada kebijakan fakultas cabang berubah jadi STAIN.

Abdul Malik Fadjar juga menegaskan, berdasarkan pengalaman di atas dapat diambil pelajaran bahwa, perubahan itu adalah hal mutlak yang terus terjadi, apalagi di dunia pendidikan yang harus menghadapi berbagai tantangan zaman. Namun hal penting yang perlu diperhatikan adalah harus dengan perencanaan dan pertimbangan yang matang sehingga dalam perubahan tersebut tercipta kesinambungan untuk menjadi lebih baik. (humas)

Peserta KKN-PPL Terpadu Upacara HUT RI ke-72 di Konsulat RI Songkhla-Thailand

Songkhla - Kamis (17/8/2017) menjadi momen yang sangat berkesan bagi mahasiswa IAIN Tulungagung yang sedang melaksanakan kegiatan KKN PPL Terpadu di Thailand Selatan. Pasalnya, pada tanggal tersebut melaksanakan kegiatan upacara bendera memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-72 di Halaman Kantor Konsulat Republik Indonesia di Songkhla-Thailand.

Jadid Muanas (Anas), mahasiswa jurusan Tadris Bahasa Inggris yang menjadi koordinator mahasiswa KKN PPL Terpadu di Thailand menyebutkan bahwa, mahasiswa sudah datang satu sampai tiga hari sebelum pelaksanaan upacara. Hal tersebut karena tiga mahasiswa yakni Hani'atus Suroya, Siti Maratus Sholikhah, dan Jadid Muanas harus mengikuti geladi bersih sebagai petugas upacara.

Upacara peringatan HUT RI ke-72 di Konsulat RI tersebut diikuti oleh Kepala Konsulat RI beserta istri, para staf konsulat, WNI di Thailand, serta perwakilan mahasiswa KKN PPL Terpadu Thailand dari berbagai perguruan tinggi. Hadir pula dalam acara tersebut lima orang utusan dari IAIN Tulungagung yang akan mengikuti event Edu Fair di Prince Songkhla University (PSU) tanggal 18-19 Agustus 2017, utusan tersebut adalah H. Mashudi, Khoirul Anam, M. Jazeri, Tajuddin dan M. Aziz Hakim.

Momen memperingati hari kemerdekaan di konsulat RI ini menjadi momen yang tak terlupakan bagi mahasiswa, selain karena rasa nasionalisme yang tinggi dalam diri mahasiswa juga karena momen tersebut dapat menjadi penawar rindu bagi

mereka yang sudah mengabdikan selama kurang lebih tiga bulan, tentunya mereka sangat rindu dengan momen kemeriahan hari kemerdekaan di kampung halamannya di Indonesia.

"Saat menyanyikan lagu wajib "Ibu Pertiwi" dan "Tanah Airku" kami sempat meneteskan air mata karena rasa rindu dan bangga saya menjadi bagian dari Indonesia", tutur Anas yang dibenarkan oleh Siti Maratus Sholikhah dan Chusnatun Nihayah.

Latifatuz Zahro, mahasiswa jurusan Tadris Bahasa Inggris yang akrab dipanggil Latif juga menuturkan bahwa bisa ikut dalam rangkaian upacara hari kemerdekaan di Konsulat RI Songkhla adalah momen yang tidak terlupakan karena dia merasa ada di Indonesia, walaupun tidak kenal satu sama lain, tapi dapat berkumpul dan berbicara dengan berbahasa Indonesia dengan leluasa cukup membuat mereka merasa merdeka. Hal itu menjadi momen yang bisa menumbuhkan semangat nasionalisme, rasa sebangsa dan setanah air lebih kuat, di mana pun berada tetap merasa bangga jadi orang Indonesia.

"Satu kata buat Indonesia, *nyaman*", sahut Siti Maratus Sholikhah yang sangat terlihat antusias mengikuti acara di konsulat tersebut.

Pasca upacara di halaman konsulat dilanjutkan dengan acara ramah tamah sekitar pukul 11.00 Waktu Thailand, Pak Triyogo selaku Kepala Konsulat RI di Songkhla menyampaikan harapannya bahwa beliau berharap kerjasama antara Pemerintah Thailand dengan Indonesia semakin erat. (lailatuzz Ip2m)



KKN 2017 IAIN Tulungagung Diikuti Dua Ribu Lebih Mahasiswa

Tulungagung - Senin (10/7/2017), sejak pukul 06.00 WIB, lapangan utama Kampus IAIN Tulungagung sudah dipadati oleh ribuan mahasiswa. Dengan memakai atribut jas alamater, mereka berbondong-bondong mulai membentuk barisan di lapangan untuk mengikuti serangkaian acara seremoni pemberangkatan KKN 2017. Pagi itu kampus yang mendedikasikan diri sebagai “kampus dakwah dan peradaban” itu riuh dengan gegap gempita.

Pukul 07.00 WIB tepat, upacara dimuliah. Rektor IAIN Tulungagung, Dr. H. Mafthukin, M.Ag., pada hal ini, didapuk sebagai inspektur upacara. Beliau berdiri di depan 2.153 mahasiswa yang siap mengabdikan diri di masyarakat selama kurang lebih 40 hari ke depan, terhitung sejak 10 Juli-24 Agustus 2017 yang tersebar di tiga Kota: Tulungagung, Blitar dan Trenggalek. Adapun, di Tulungagung mereka di tempatkan di dua kecamatan: Pucanglaban dan Pegerwojo. Di Trenggalek juga diambil dua kecamatan: Pule dan Panggul. Sedangkan Blitar juga sama: Bakung dan Wonotirto.

Dalam sambutannya Rektor berpesan kepada semua mahasiswa peserta KKN 2017 agar senantiasa menjaga nama baik almamater sembari mengemban misi dakwah.

“Jangan sampai mahasiswa IAIN Tulungagung lupa bahwa di antara kata “IAIN”, huruf “I” yang kedua adalah singkatan dari Islam. Jadi Islam di situ bermakna dakwah. Kata “dakwah” yang dimaksud tidak boleh diartikan sempit sekadar menyampaikan ajaran-ajaran agama, melainkan jauh daripada itu adalah menyedekahkan ilmunya untuk kepentingan masyarakat,” tutur beliau.

Upacara pelepasan itu, ditutup dengan doa yang diwakili oleh Dr. H. Asmawi, M.H.I., yang juga menjabat sebagai Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum (Fasih). Selepas doa, para mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang hadir membentuk barisan untuk salam-salaman atau halal bi halal. (saiful Ip2m for humas)

Rektor IAIN Tulungagung, Mafthukin bersama para Wakil Rektor saat melepas mahasiswa peserta KKN 2017 di halaman kampus IAIN Tulungagung.



IAIN Tulungagung Ikuti KKN Kebangsaan di Gorontalo



Menristekdikti saat membuka KKN Kebangsaan.

Gorontalo – Bersama kurang lebih 437 mahasiswa dari seluruh nusantara, 5 mahasiswa IAIN Tulungagung mulai 20 Juli 2017 mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kebangsaan yang diselenggarakan di Provinsi Gorontalo. Para mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa-mahasiswa terbaik dengan latar belakang keilmuan, suku bangsa dan budaya berbeda yang berasal dari 53 perguruan tinggi dari berbagai provinsi di Indonesia dan perguruan tinggi dari Gorontalo serta 2 perguruan tinggi dari luar negeri (Malaysia dan Jepang).

Kuliah Kerja Nyata Kebangsaan (KKN KEBANGSAAN) adalah program Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kemenristekdikti bekerjasama dengan Majelis Rektor Perguruan Tinggi Negeri Indonesia (MRPTNI). Tahun ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juli hingga 23 Agustus 2017 di Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo. Kegiatan ini dibuka secara resmi oleh Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Mohamad Nasir dalam acara yang dilaksanakan di ruang Auditorium Universitas Negeri Gorontalo (UNG), Gorontalo (20/7/2017). Tema yang diangkat adalah “Merajut tali

kebangsaan melalui penerapan program konservasi lingkungan dalam mendukung kedaulatan pangan berbasis pemberdayaan”.

“Tunjukkan prestasi kalian sebagai generasi terbaik. Dan yang tidak kalah penting, tetaplah merajut tali kebangsaan, Pancasila sebagai ideology kita dan Bhineka Tunggal Ikha”, kata Menristekdikti dalam sambutannya pada saat pembukaan KKN.

KKN Kebangsaan yang diselenggarakan di Gorontalo ini merupakan gelaran ketiga. IAIN Tulungagung merupakan salah satu dari tiga Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) selain IAIN Tulungagung, UIN Syarif Hidayatullah dan UIN Syarif Kasim. Bagi IAIN Tulungagung, tahun 2017 ini merupakan kali pertama mengirimkan delegasi. Menurut Rektor IAIN Tulungagung, Maftukhin, keikutsertaan IAIN Tulungagung merupakan hal yang sangat penting, karena ini merupakan bagian inseminasi nilai-nilai kebangsaan kepada mahasiswa IAIN Tulungagung untuk kemudian dilanjutkan kepada masyarakat sekitarnya. (chusnul lp2m for humas)



Peserta KKN Kebangsaan dari IAIN Tulungagung bersama Rektor IAIN Tulungagung, Maftukhin (paling kiri) saat acara ramah tamah di Kantor Gubernur Gorontalo.

IAIN Tulungagung Wajibkan Maba Ikuti Program Madin

Tulungagung - Jum'at pagi (11/08/2017) Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung dibawah komando K.H. Muhammad Teguh Ridlwan, selaku Mudir Ma'had al-Jami'ah, menggelar Rapat Koordinasi Peningkatan Manajemen Pembelajaran Ustadz/Ustadzah tahun ajaran 2017-2018.

Rapat koordinasi yang digelar pada Jum'at Pagi (11/08/2017) tersebut untuk mempersiapkan penerapan pembelajaran baru ala pesantren salaf dengan pembelajaran kitab turats. Lain dari itu, karena kegiatan madin mulai tahun ini tidak hanya diwajibkan bagi mahasantri mukim mahad saja, melainkan seluruh mahasiswa baru.

Hadir dalam kesempatan ini rektor IAIN Tulungagung, Maftukhin, Wakil Rektor I, Imam Fuadi, Direktur Pascasarjana, Achmad Patoni, sejumlah pejabat akademik kampus, perwakilan LP Ma'arif dan Himasal Tulungagung.

Dalam sambutannya, Mudir Ma'had al-Jami'ah, K.H. Muhammad Teguh Ridlwan menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang terkait.

“Yang digagas oleh IAIN Tulungagung merupakan rangkaian perjuangan dakwah yang telah digagas sebelumnya oleh Sunan Kalijaga, salah seorang wali yang akrab dengan budaya Jawa dalam proses perjuangannya menyebarkan agama Islam.”, terangnya.

“Harapan kami dari IAIN Tulungagung, bahwa masing-masing mahasantri akan mampu menguasai materi-materi yang diajarkan oleh para salaf shalih dalam kitab turats yang telah diwariskan secara turun-temurun”, kata Rektor dalam sambutannya.

Selain itu rektor IAIN juga menegaskan tentang pentingnya disiplin. Disiplin dalam mengajar menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan oleh para pengampu. Tanpa kedisiplinan maka program besar yang merupakan mega proyek ini tidak akan bisa terealisasi dengan baik. Perlu menjadi catatan juga bahwa program Madin Ma'had Al-Jami'ah ini adalah satu – satunya program yang ada di PTAIN di bawah naungan kemenang. Beliau menaruh harapan besar akan suksesnya program ini yang akan mendukung tercapainya kampus dakwah dan peradaban. (tim mahad)



Rektor IAIN Tulungagung, Maftukhin saat memimpin Rapat Koordinasi peningkatan manajemen pembelajaran ustadz/ustadzah dalam rangka penyiapan program madin bagi mahasiswa baru IAIN Tulungagung.

P2B Gelar Pelatihan Presentasi Bahasa Inggris



Tulungagung - Dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris bagi tenaga pendidik dan kependidikan IAIN Tulungagung, Pusat Pelayanan Bahasa (P2B) menyelenggarakan Pelatihan Presentasi Bahasa Inggris. Kegiatan tersebut meliputi *Conversation* dan *Academic Writing*.

Menurut Ketua P2B, Susanto, bahwa kegiatan yang diselenggarakan selama bulan Agustus tersebut dimaksudkan supaya para dosen dan karyawan bisa meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan berpresentasi dalam bahasa Inggris. Sebab, perkembangan kampus akhir-akhir ini sangat memungkinkan adanya mahasiswa dari luar negeri sehingga diperlukan Bahasa Inggris untuk komunikasi dalam pelayanan.

Khusus bagi para dosen mendapatkan materi khusus yang ditujukan supaya mereka tidak hanya bisa berbahasa Inggris untuk berkomunikasi sehari-hari, melainkan juga mampu menyampaikan ide dalam bentuk *academic presentation* atau presentasi materi perkuliahan. (humas)

Perpustakaan Sosialisasikan Peminjaman Buku Online

Tulungagung - Dengan semakin banyaknya mahasiswa IAIN Tulungagung yang sekarang sudah mencapai kurang lebih 15000 mahasiswa, Perpustakaan IAIN Tulungagung segera berbenah dan meningkatkan kualitas pelayanannya. Selain menambah koleksi judul buku, mereka juga memperbaiki sistem peminjamannya, yakni peminjaman buku juga bisa dilakukan secara online.

Untuk memberikan pemahaman tentang mekanisme peminjaman buku secara online, maka pihak Perpustakaan IAIN Tulungagung menggelar sosialisasi kepada mahasiswa baru pada 22 Agustus hingga 26 Agustus 2017 di Aula Lantai 3 Rektorat.

“Untuk memperlancar proses peminjaman, maka kami lakukan sosialisasi kepada para mahasiswa. Karena jumlah mahasiswa yang begitu banyak, maka kami jadwal sedemikian rupa sehingga maksimal dan tidak berbenturan dengan jam kuliah”, kata Kepala

Perpustakaan IAIN Tulungagung, Samsul Huda.

Di samping mengenai sistem peminjaman, dalam acara tersebut juga disampaikan motivasi-motivasi kepada mahasiswa untuk gemar meminjam dan membaca buku di perpustakaan. (humas)





KONGKOW BARENG KPU TULUNGAGUNG



"MENYONGSONG PENYELENGGARAAN
PILKADA SERENTAK 2018"

&

PENANDATANGANAN PERJANJIAN KERJASAMA
IAIN TULUNGAGUNG DENGAN KPU TULUNGAGUNG



FASIH Gelar Kongkow Bareng KPU Tulungagung Soal Pilkada

Tulungagung – Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum (FASIH) IAIN Tulungagung hari ini (13/10/2017) menggelar acara Kongkow Bareng KPUD Kabupaten Tulungagung. Mengambil tema "Menyongsong Penyelenggaraan Pilkada Serentak 2018", acara tersebut digelar di Aula Lantai 6 Gedung KH Syaifuddin Zuhri IAIN Tulungagung.

Ketua KPUD Kabupaten Tulungagung, Suprihno dalam sambutannya pada pembukaan acara tersebut menyampaikan bahwa, KPUD berterimakasih sudah bisa bekerja sama dalam penyelenggaraan acara tersebut. Harapannya ini bisa menjadi wahana pendidikan politik bagi mahasiswa.

Suprihno juga menjelaskan, bahwa nantinya hanya akan ada dua pemilihan. Yang pertama adalah pemilu yang memilih DPR, DPRD Provinsi, Presiden dan DPD. Dan kedua adalah pilkada yang memilih Gubernur, Bupati dan Walikota. Untuk itu diharapkan kepada mahasiswa ikut berpartisipasi dalam mensosialisasikan pilkada tersebut kepada saudara, teman dan masyarakat.

"Pada saat pelaksanaan pemilu maupun pilkada, silahkan datang ke TPS. Ajak serta teman, tetangga

dan saudara yang sudah punya hak pilih untuk menggunakan hak pilihnya. Jangan sampai jadi golput, karena proses demokrasi ini menentukan masa depan kita bersama", jelas Suprihno.

Rektor IAIN Tulungagung, Maftukhin yang juga memberikan sambutan pada pembukaan tersebut menyampaikan, bahwa pemimpin berkualitas harus dipilih melalui proses yang berkualitas. Kalau sesuai dengan perundang-undangan maka dipilih melalui proses demokrasi yang berkualitas.

"Berualitas di sini tidak semata-mata terukur dari jumlah pemilih, melainkan juga bagaimana latar belakang pemilih dalam rangka memilih pemimpinnya. Artinya ketika mereka memilih dengan penuh kesadaran dan pertimbangan yang matang sehingga yang dipilih betul-betul pemimpin yang dikehendaki dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat kita bersama", terang Rektor.

Hadir sebagai narasumber acara tersebut dua anggota KPUD Kabupaten Tulungagung, Fatah Masrun dan Suyitno Arman. Dari akademisi hadir sebagai narasumber, Kepala Jurusan HTNI IAIN Tulungagung, Mohammad Aziz Hakim. (**humas**)

FASIH PPL di 4 Pengadilan Negeri

Tulungagung - Perubahan gelar terhadap lulusan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum (FASIH) dari Sarjana Hukum Islam (S.HI) menjadi Sarjana Hukum (S.H) menimbulkan konsekuensi harus menguasainya para lulusan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum terhadap materi tentang Hukum secara keseluruhan, baik itu hukum Islam maupun hukum konvensional atau umum. Karena itu, Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa FASIH saat ini tidak hanya di Pengadilan Agama saja, melainkan juga di Pengadilan Negeri. Menjadi suatu keniscayaan bagi lulusan FASIH untuk mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu Hukum.

Untuk memenuhi kebutuhan pengalaman praktek tersebut, maka kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan kurang lebih satu bulan, dengan rincian 2 minggu di PA dan 2 minggu di PN. Kegiatan ini terselenggara atas kerjasama FASIH dengan beberapa lembaga peradilan yang ada di eks Karesidenan Kediri. Mereka antara lain PN dan PA Tulungagung, PN dan PA Blitar, PN dan PA Trenggalek serta PN dan PA Kediri.

Sebelum betul-betul terjun ke lapangan, maka pada Senin Pagi (18/09/2017) serentak dilakukan pembukaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di berbagai PN dan PA yang ditempati mahasiswa PPL. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung dilaksanakan pada tanggal 18 September – 30 November 2017. Tahun ini ada sebanyak 160 peserta PPL ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung semester 7 yang

telah menempuh minimal 100 SKS dan mendaftar dalam program PPL.

Sebelum pemberangkatan ke pengadilan masing-masing mahasiswa diberikan pembekalan berkaitan dengan proses Peradilan. Acara tersebut dibuka oleh Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan FASIH IAIN Tulungagung, Muhtadi Anshor. Dalam sambutannya dia menekankan kepada para mahasiswa untuk berperilaku disiplin dan senantiasa menjaga nama baik kampus. Para peserta juga diharapkan mau memaksimalkan PPL ini untuk belajar.

Kegiatan yang dilakukan mahasiswa PPL di pengadilan antara lain penyampaian materi oleh beberapa praktisi yang ada di pengadilan dari mulai materi terkait administrasi pengadilan mulai dari pendaftaran perkara sampai dengan putusan, prosedur banding, kasasi dan peninjauan kembali yang disampaikan oleh panitera pengadilan. Ada juga materi yang disampaikan oleh para hakim terkait dengan proses persidangan dari mulai persidangan pertama sampai dengan putusan, materi banding, kasasi dan peninjauan kembali, kesemuanya itu disampaikan oleh para hakim. Mahasiswa lalu juga diberikan kesempatan untuk melihat langsung proses persidangan dalam perkara perdata maupun pidana, selain itu peserta juga melaksanakan mood court atau praktik peradilan semu dalam perkara perdata dan pidana yang langsung dibimbing oleh hakim dari pengadilan yang mahasiswa tempati Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). (humas)



PEMBEKALAN PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN

FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM IAIN TULUNGAGUNG

Tahun Akademik 2017 / 2018



Awali Perkuliahan dengan Khotmil Qur'an

Tulungagung – Menjelang perkuliahan tahun akademik 2017/2018 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Tulungagung melaksanakan Khotmil Qur'an. Acara tersebut diikuti oleh seluruh mahasiswa termasuk mahasiswa baru FTIK dan .

Kegiatan yang digelar Rabu Pagi (23/08/2017) tersebut dilaksanakan setelah kegiatan Madin untuk mahasiswa semester 1di Gedung KH Arief Mustaqiem. Khotmil Qur'an ini dimaksudkan untuk memohon kelancaran dalam mengemban amanah, kesehatan dan keselamatan bagi semua warga IAIN Tulungagung khususnya warga FTIK.

Kegiatan Khotmil Qur'an awal perkuliahan semester ganjil 2017/2018 diawali dengan mendoakan para pendiri IAIN Tulungagung kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Khotmil Qur'an mahasiswa, dosen dan karyawan FTIK. Setiap kelas diwajibkan membawa Al-Qur'an yang terpisah setiap Juz-nya, sehingga setiap mahasiswa, dosen dan karyawan FTIK diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an satu Juz yang berbeda. Tetapi mulai Surat Ad-Dhuha dibaca bersama dengan dipimpin bapak H. M. Kharis. Doa Khotmil Qur'an dipimpin oleh bapak H Masduki.

Setelah kegiatan Khotmil Qur'an dilanjutkan dengan sambutan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan bapak H Abd Aziz. Sambutan Dekan FTIK diawali dengan perkenalan Kajur dan Sekjur semua Jurusan yang ada di FTIK kepada mahasiswa.

"Alhamdulillah hari ini kita sudah mengkhataamkan *In sya' Allah* 137 kali Al-Qur'an. Semoga semua dicatat sebagai amal sholeh kita oleh Allah SWT dan juga diberikan kemudahan dalam perkuliahan yang akan kita laksanakan", kata Dekan FTIK disambut Amin oleh segenap yang hadir.

Setelah kegiatan Khotmil Qur'an dilanjutkan dengan pemberian penghargaan peraih IP terbaik semester genap 2016/2017 bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Setiap Jurusan diambil tiga terbaik dan satu terbaik untuk ditingkat fakultas.

"Selamat bagi kaliah yang mendapatkan penghargaan. Harapan kami itu akan menjadi pelecut semangat kalian untuk belajar lebih rajin, terutama bagi yang belum mendapatkan penghargaan supaya bersemangat untuk bersaing mendapatkan yang terbaik", kata Dekan FTIK sebelum mengakhiri sambutannya. (humas)



Gebyak Seni PIAUD 2017



Tulungagung – Pagi ini (02/11/2017) Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Tulungagung menyelenggarakan Gebyak Seni 2017. Kegiatan tersebut dalam rangka launching Paguyuban Seni Gita Ananda PIAUD IAIN Tulungagung. Kegiatan tersebut mengambil tema “Membangkitkan Semangat Berkarya Lewat Kearifan Nusantara”.

Menurut Kajar PIAUD, Luluk Atiratuz Zahra’, dalam Paguyuban Seni ini termasuk di dalamnya adalah Langgam Roso Budoyo, Gandhes Gayatri, Qothrun Nada, Belia Voice, Swara Madika Elkafano, Saraswati Band. Harapannya dengan adanya paguyuban tersebut semua bidang seni yang ada bisa terakomodir dengan baik dan bisa dikembangkan. Ini penting karena kegiatan belajar dan mengajar di PAUD dan RA banyak menggunakan pendekatan seni dan budaya.

Sementara itu, dalam sambutannya Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), H. Abdul Aziz menyampaikan, bahwa pihaknya sangat mendukung dengan keberadaan paguyuban tersebut. Menurutnya, pengetahuan tentang

kesenian daerah dan berbagai permainan tradisional seperti gobak sodor, jumpritan dan semacamnya adalah merupakan bagian dari pendidikan karakter bagi anak.

Mengutip pernyataan dari Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia beberapa waktu yang lalu, Dekan menyatakan memang sangat penting untuk mengangkat permainan tradisional khas Indonesia. Harapannya ini bisa menjadi suatu terobosan baru di masyarakat. Karena permainan tradisional memiliki nilai filosofis tinggi dan memancing interaksi antar teman, makanya harus terus dikembangkan.

“Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Maka menjadi penting penguatan organisasi semacam paguyuban seni ini”, tegas Dekan yang disampaikan dengan Bahasa Jawa sebagaimana setting acara yang mengharuskan memakai Bahasa Jawa. (humas)



FUAD Studium Generale Bersama Dr. Haidar Bagir

Tulungagung - Dalam rangka menyambut masa perkuliahan Tahun Akademik 2017/2018, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Tulungagung mengadakan Studium Generale. Dengan bertepatan “Paradigma Baru Memahami Islam”, kuliah umum ini menghadirkan narasumber Haidar Bagir, Direktur Utama Penerbit Mizan. Diikuti di Gedung Aula Utama pada Jum’at Pagi (06/10/2017) yang dihadiri seluruh sivitas akademika FUAD IAIN Tulungagung.

Rektor IAIN Tulungagung, Maftukhin, dalam sambutannya menyebut Haidar Bagir sebagai tamu penting. Sebab Haidar Bagir, yang merupakan keturunan Alawi di Indonesia, menandakan kesinambungan jaringan ulama Timur Tengah dalam konteks perkembangan Islam Indonesia. Sebagai kampus dakwah dan peradaban, IAIN Tulungagung sangat terbuka kepada siapa pun, tanpa memandang latar belakang agama, mazhab, dan sosial. Karena dengan cara ini peradaban Islam akan berkembang. “Penolakan terhadap agama, mazhab dan kelompok sosial tertentu hanya akan menghancurkan peradaban itu sendiri”, ujarnya.

Mengawali orasi, Dr. Haidar Bagir mengapresiasi penampilan kelompok hadrah FUAD sebagai upaya menghidupkan kembali seni Islam yang hampir punah. “Melalui seni, Islam dapat berkembang dengan pesat”, kata laki-laki yang memperoleh gelar masternya dari Harvard University ini. Di tengah zaman kacau semacam ini, karakteristik Islam yang sejati harus ditampakkan. Paradigma Islam yang sejati adalah Islam cinta. Dengan berlandaskan berbagai dasar, Dr. Haidar Bagir menyatakan bahwa agama adalah cinta, dan cinta adalah agama. Tanpa cinta beragama hanya akan menjadi bencana bagi kehidupan.

Acara diakhiri dengan penandatanganan Nota Kesepahaman antara Penerbit Mizan dengan FUAD secara khusus dan IAIN Tulungagung secara umum. Masing-masing pihak bersepakat untuk bekerjasama dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang akan dituangkan dalam bentuk kegiatan pelatihan menulis, workshop penerbitan, pelibatan dalam acara Mizan Goes to Campus, dan sebagainya. (fuad for humas)



Launching Pusat Studi Pesantren; Bedah Buku “Pesantren Pluralis”

Tulungagung – Sebagai wujud perhatian dan keinginan untuk berpartisipasi dalam pengembangan pesantren sekaligus bisa membedah keilmuan pesantren, hari ini (30/10) IAIN Tulungagung me-launching Pusat Studi Pesantren (PSP). Launching yang digelar di Aula Utama IAIN Tulungagung tersebut dihadiri oleh segenap pesantren yang ada di Kabupaten Tulungagung dan sekitarnya, perwakilan dari Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung, dan beberapa elemen masyarakat yang lain. Launching PSP ditandai dengan pemukulan gong oleh Rektor IAIN Tulungagung, Maftukhin.

PSP adalah sebuah pusat kajian di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Tulungagung yang dibentuk sebagai sebuah wadah untuk pengkajian dan pengembangan pesantren berbasis riset dan pengabdian masyarakat bagi dosen dan mahasiswa. Peresmian pusat studi ini bertepatan dengan momentum Peringatan Hari Santri Nasional Tahun 2017 yang diperingati setiap tanggal 22 Oktober.

Peresmian pusat studi ini dikemas dalam acara Bedah Buku yang berjudul “Pesantren Pluralis” karya HM Muntahibun Nafis yang nota bene juga ditunjuk sebagai Direktur PSP. Hadir sebagai narasumber, HM Muntahibun Nafis. Sebagai pembanding adalah KH Reza Ahmad Zaid dari Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo, Kediri, serta Ngainun Na’im,

salah satu penulis buku paling produktif dari IAIN Tulungagung. Bertindak sebagai Moderator Akhmad Rizqon Khamami, dosen filsafat IAIN Tulungagung.

Rektor IAIN Tulungagung dalam sambutannya menyampaikan, bahwa IAIN Tulungagung dengan adanya pusat studi tersebut diharapkan bisa mengambil ilmu dari pesantren, sekaligus bisa memberikan kontribusi dan dukungan akan keberadaan dan perkembangan pesantren.

“IAIN Tulungagung memang bukan pesantren tapi harapannya bisa seperti pesantren. Karena itu selain mendirikan Pusat Studi Pesantren ini kami juga telah melakukan kegiatan madrasah diniyah bagi mahasiswa semester 1 dan 2. Gurunya juga kami ambil dari pesantren maupun alumni pesantren”, kata Rektor.

Menurut Rektor, dari sejarahnya, perkembangan negeri ini tidak lepas dari peran pesantren. Sehingga jika IAIN Tulungagung setidaknya bisa seperti pesantren maka diharapkan juga bisa merawat jantung dakwah dan peradaban yang selama ini telah diperjuangkan oleh kalangan pesantren. Tentu saja harus dengan komitmen terhadap ilmu pengetahuan karena peradaban Islam bisa di-empowering jika seseorang memiliki komitmen terhadap ilmu pengetahuan. (humas)



Perbankan Syariah Gelar Islamic Banking Festival 2017

Tulungagung – Dalam rangka memberikan wadah unjuk kreatifitas sekaligus mengembangkan wawasan tentang ekonomi, kewirausahaan dan perbankan bagi mahasiswa, Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah menyelenggarakan Islamic Banking Festival. Acara tersebut digelar di Gedung KH Saifuddin Zuhri dan lapangan IAIN Tulungagung pada Kamis (19/10/2017) hingga hari Sabtu (21/10/2017).

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Dede Nurrohman dalam sambutannya pada acara pembukaan menyampaikan, dengan kegiatan tersebut diharapkan mahasiswa bisa termotivasi untuk mengembangkan diri dan kreativitasnya masing-masing.

Hari pertama festival diisi dengan kegiatan Seminar Nasional Perbankan Syariah. Seminar ini mengambil tema “Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019 Menuju Pusat Keuangan Syariah Dunia”. Hadir sebagai narasumber antara lain Mulyanto dari Otoritas Jasa Keuangan wilayah Karesidenan Kediri, M. Timur Heru Ansori dari praktisi Bank Rakyat Indonesia Syariah Kediri dan Ahmad Ifham Sholihin founder ILBS Group (Ini Lho Bank Syariah), DPP Ikatan Ahli Ekonomi Islam sekaligus Penulis Buku Ekonomi dan Perbankan Syariah.

Selain diisi dengan seminar, pada hari pertama juga diisi dengan donor darah, serta dibukanya stand pameran di lapangan IAIN Tulungagung. Stand tersebut menyajikan berbagai macam olahan makanan mulai dari kudapan ringan hingga makanan berat serta berbagai minuman hasil kreativitas mahasiswa.

Hari kedua pelaksanaan Islamic Banking Festival, festival diisi juga dengan kegiatan Recycle Handycraft Competition yakni lomba mendaur ulang barang yang sudah tidak terpakai menjadi produk kerajinan yang memiliki utilitas dan nilai jual. Setelah itu acara dilanjutkan Recycle Fashion Show, yakni peragaan busana yang mana terbuat dari barang tidak terpakai.

Hari ketiga Islamic Banking Festival diisi dengan kegiatan Festival Band yang kemudian dilanjutkan dengan penutupan acara. Dalam sambutannya pada acara penutupan, Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah, Binti Nur Asiyah berpesan kepada seluruh mahasiswa FEBI khususnya Perbankan Syariah untuk selalu meningkatkan kreatifitas dalam kegiatan kemahasiswaan, sehingga event seperti ini bisa menjadi agenda tahunan jurusan Perbankan Syariah. Pada acara puncak ini diumumkan para pemenang seluruh lomba pada rangkaian festival. (humas)



IAIN Tulungagung Jadi Tuan Rumah Muswil FORNAS-MEBI Jawa Timur



Tulungagung - Pada 28 hingga 30 September 2017 Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (DEMA-FEBI) IAIN Tulungagung menjadi tuan rumah penyelenggaraan Musyawarah Wilayah Forum Nasional Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Islam (FORNAS-MEBI) Jawa Timur. Agenda yang mengambil tema “Islamic Generation of Leader Economic” tersebut diikuti oleh 24 tamu undangan dari PTKIN se-Jawa Timur.

Ketua DEMA-FEBI IAIN Tulungagung, Muhtar Rifa'i dalam sambutannya saat acara pembukaan mengucapkan terimakasih karena IAIN Tulungagung telah dipercaya menjadi tuan rumah penyelenggaraan even tersebut.

“Semoga acara Muswil dapat menjadi media silaturahmi sekaligus penyambung ide-ide kreatif dan inovatif dari seluruh mahasiswa FEBI Jawa Timur, dan juga di hari yang bersejarah ini nantinya terbentuk suatu kepengurusan yang disepakati, memiliki visi-misi jelas, membawa keberkahan di dunia dan akhirat,” kata Muhtar.

Pada sambutan selanjutnya oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung, bapak H. Dede Nurohman menyampaikan, bahwa dalam pembentukan pengurus nanti sepantasnya kader-kader harus terus bergerak membawa organisasi FORNAS-MEBI ini menjawab tantangan zaman.

“Harapan kami organisasi ini bisa berkembang dengan baik bisa diterima oleh masyarakat akademisi dan umum serta mampu memberikan manfaat dikalangan rakyat khususnya mahasiswa FEBI se-Indonesia, jangan sampai hari bersejarah ini hanya sampai disini saja, jadi nanti harus punya output yang jelas dan agar organisasi ini berkembang baik nasional maupun internasional,” tegasnya Dekan FEBI IAIN Tulungagung.

Dalam acara yang berlangsung tiga hari ini, selain musyawarah wilayah juga diisi dengan agenda kegiatan kuliah umum dan pentas seni yang dibawakan oleh mahasiswa jurusan Manajemen Keuangan Syariah dan Manajemen Bisnis Syariah. Kuliah umum langsung dibawakan oleh Dekan FEBI IAIN Tulungagung, H. Dede Nurohman. Adapun narasumber membawakan materi tentang Globalisasi, Ekonomi Islam, dan Peran Mahasiswa. (humas)

Sekjend Kemenag Launching Program Doktor SII



Tulungagung – Tahun ini, Pascasarjana IAIN Tulungagung kembali mendapatkan tambahan satu program studi baru pada program doktoral (S3). Program studi baru tersebut adalah Studi Islam Interdisipliner, dan di-launching langsung oleh Sekretaris Jenderal Kementerian Agama Republik Indonesia, Noor Syam pada Kamis Siang (31/08/2017) di Aula Gedung Pascasarjana.

Rektor IAIN Tulungagung, Maftukhin, dalam sambutannya menyampaikan bahwa, bertambahnya program studi S3 SII ini adalah menjadi berkah yang luar biasa. Karena dari sekian banyak PTKIN yang mengajukan proposal penyelenggaraan program studi SII, IAIN Tulungagung menjadi salah satu dari dua PTKIN yang disetujui.

Launching program studi baru tersebut dilaksanakan dengan ditandai penyerahan SK Penyelenggaraan Program Studi SII oleh Sekjend Kemenag RI kepada Rektor IAIN Tulungagung.

Dalam *launching* tersebut, Sekjend Kemenag RI, Noor Syam juga memberikan arahan kepada segenap civitas akademika dan juga mahasiswa pascasarjana yang hadir. Dalam arahnya, Sekjen mengatakan bahwa saat ini tantangan di dunia

pendidikan sangatlah luar biasa. Banyak berbagai permasalahan di masyarakat yang ternyata memang harus disikapi oleh dunia pendidikan.

Menurut Noor Syam, untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut Kementerian Agama memiliki renstra sampai dengan tahun 2019. Salah satunya adalah memperluas akses pendidikan. Itulah kenapa ada dorongan alih status PTKIN dan juga upaya memperbanyak program studi di PTKIN. Hal tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan.

“Kami gembira IAIN Tulungagung menjadi destinasi mereka yang membutuhkan pendidikan. Alih status dari STAIN menjadi IAIN, maupun IAIN menjadi UIN ternyata memiliki imbas yang luar biasa terhadap peningkatan jumlah mahasiswa”, kata Sekjen.

Dengan perkembangan tersebut, Sekjend berharap supaya IAIN Tulungagung meningkatkan pembangunan *soft skill* bagi mahasiswa di semua tingkatan. Menurutnya ini penting karena dari berbagai riset membuktikan bahwa *soft skill* memiliki peran terbesar akan sebuah kesuksesan seseorang dibanding *skill* lainnya. (humas)

Ujian Program 5000 Doktor; IAIN Tulungagung Favorit ke-4

Tulungagung – Sebanyak 996 peserta mengikuti ujian Program 5000 Doktor Kementerian Agama pada Rabu Pagi (12/07/2017). Lokasi ujian tersebar di 21 Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri (PTKIN), salah satunya adalah IAIN Tulungagung. Terdata, 64 peserta mengambil lokasi ujian di IAIN Tulungagung. Adapun sebagai salah satu pelaksana program 5000 doktor, IAIN Tulungagung dipilih oleh sebanyak 62 peserta. Jumlah peserta ini menempati urutan keempat secara nasional setelah UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Rektor IAIN Tulungagung, Maftukhin berpandangan bahwa banyaknya peserta yang menjadikan IAIN Tulungagung sebagai destinasi melanjutkan jenjang S-3 adalah hal yang membanggakan. “Betapa tidak? Secara tidak langsung ini merupakan bentuk pengakuan terhadap kualitas dan eksistensi IAIN Tulungagung oleh para dosen. Hal ini mengingat sebagian besar peserta program 5000 doktor adalah dosen”, kata lelaki kelahiran Pekalongan ini.

“Kondisi ini seolah menjadi pelengkap torehan yang dicapai IAIN Tulungagung pada tahun ini, yakni menjadi PTKIN dengan pendaftar terbanyak untuk kategori IAIN pada Ujian Masuk Perguruan Tinggi

Keagamaan Islam Negeri (UM-PTKIN) Tahun 2017,” terang alumnus Pondok Pesantren Lirboyo ini. Dengan demikian, pengakuan terhadap eksistensi dan kualitas IAIN Tulungagung menjadi lengkap, dari kalangan calon mahasiswa S1 dan dari kalangan dosen dari berbagai penjuru tanah air.

Lebih lanjut Maftukhin berharap pencapaian ini menjadi pelecuk bagi seluruh sivitas akademika IAIN Tulungagung untuk terus meningkatkan dan mengembangkan IAIN Tulungagung. Tagline IAIN Tulungagung sebagai “Kampus Dakwah dan Peradaban” diharapkan bukan utopia belaka.

Sebagaimana diketahui, sejak tahun 2016, IAIN Tulungagung menjadi salah satu pelaksana program 5000 Doktor. Program Studi yang diselenggarakan di IAIN Tulungagung adalah Manajemen Pendidikan Dasar Islam. Program 5000 Doktor merupakan program unggulan Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI. Program ini pertama kali diluncurkan oleh presiden RI, Joko Widodo pada Desember 2014. Program 5000 Doktor meliputi pemberian bantuan studi S3 bagi para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan baik yang melanjutkan studi di kampus dalam negeri maupun luar negeri. (mah)





Kontingen IAIN Tulungagung dalam PIONIR ke-VIII saat berfoto bersama Rektor IAIN Tulungagung, Maftukhin di Stadion UIN Ar Raniry Banda Aceh.

IAIN Tulungagung Jadi Runner Up PIONIR VIII di Aceh

Banda Aceh – Dalam Pekan Ilmiah, Olahraga, Seni dan Riset (PIONIR) ke-VIII yang dilaksanakan mulai Rabu (26/04/2017) sampai dengan Senin (01/05/2017) di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Nangroe Aceh Darussalam, kontingen IAIN Tulungagung meraih prestasi menggembirakan. Ya, kali pertama kontingen IAIN Tulungagung berhasil mendapatkan gelar sebagai juara dua atau runner-up perolehan medali terbanyak dalam even dua tahunan yang diikuti Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKIN) se-Indonesia tersebut.

Dalam perhelatan yang dibuka langsung oleh Menteri Agama RI, Lukman Hakim Saifuddin tersebut kontingen IAIN Tulungagung berhasil mengumpulkan 6 medali emas, 3 perak dan 3 perunggu. Perolehan tersebut selisih 6 perunggu dibandingkan juara umum UIN Ar-Raniry yang juga bertindak sebagai tuan rumah.

Adapun medali emas diperoleh oleh cabang olahraga catur yang berhasil mendominasi dengan perolehan 5 emas. Sedangkan 1 emas yang lain

didapat dari cabang olahraga favorit bola voli, sekaligus mempertahankan gelar juara pada PIONIR VII di Palu.

Rektor IAIN Tulungagung, Maftukhin mengaku bersyukur dengan raihan yang didapat oleh kontingen IAIN Tulungagung. Karena ini adalah prestasi tertinggi yang diraih IAIN Tulungagung selama mengikuti ajang tersebut.

Rektor juga berharap, supaya para anggota kontingen menjadikan prestasi tersebut sebagai penyemangat untuk lebih berprestasi lagi. Tak lupa Rektor juga mengucapkan terimakasih kepada segenap anggota kontingen dan juga official yang telah berjuang mengharumkan nama IAIN Tulungagung di kancah nasional.

Sebagai bentuk terimakasih, Rektor dan segenap civitas akademika IAIN Tulungagung memberikan upacara penyambutan. Selain itu, para anggota kontingen juga diberikan penghargaan dari IAIN Tulungagung atas prestasi tersebut. (humas)

3 Mahasiswa IAIN Tulungagung Raih Prestasi Nasional pada 2017



Ahmad 'Arif Ilyaasin

Tulungagung – Berbagai prestasi berhasil ditorehkan oleh mahasiswa IAIN Tulungagung di tahun 2017 ini. Selain keberhasilan kontingen IAIN Tulungagung menjadi *runner up* pada PIONIR VIII di Banda Aceh, berbagai prestasi individu juga diraih beberapa mahasiswa terbaik IAIN Tulungagung.

Prestasi pertama adalah Juara II Lomba Esai Ilmiah Tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh Dimensi Ekspresi, sebuah unit kegiatan mahasiswa penalaran di Universitas Udayana Bali yang diraih oleh Ahmad 'Arif Ilyaasin, mahasiswa semester VI asal Kamulan, Durenan, Trenggalek pada 30 April 2017. Memilih tema Pemberantasan Kemiskinan, Arif memilih judul “Gertak (Gerakan Tengok Bawah Masalah Kemiskinan) Sebagai Optimalisasi Pengentasan Kemiskinan di Trenggalek” dia berhasil mengungguli beberapa peserta dari perguruan tinggi kenamaan seperti UGM, Unair, Undip dan lainnya dari penjurur nusantara.

Masih dalam bidang tulis menulis, giliran Setiamin, mahasiswi peserta beasiswa bidikmisi



Setiamin

dari Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Semester VI berhasil memenangi Lomba Karya Tulis dalam even Musabaqah Karya Tulis Tafsir Nasional dan Tadarus Nusantara yang diselenggarakan oleh Ikatan Sarjana Qur'an Hadis (ISQH) dan Forum Komunikasi Mahasiswa Tafsir Hadis Indonesia pada 10 Mei hingga 12 Juni 2017.

Dalam even tersebut, karya tulis Septiamin yang berjudul “Merawat Kebhinekaan Berbasis Pendidikan Multikultural: Analisis ayat ayat Al-Quran dengan Pendekatan Hermeneutika Abid Al Jabiri” tersebut berhasil menembus 10 besar, sehingga melaju ke tahap presentasi. Dan secara mengejutkan dia berhasil mengalahkan para finalis dari UIN Antasari Banjarmasin, IAIN Tulungagung, Sekolah Tinggi Filsafat Islam (STFI) Sadra, dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



Yauma Bahru Isnaini

Beralih dari soal menulis, prestasi membanggakan diraih oleh Yauma Bahru Isnaini, mahasiswa semester VI jurusan Pendidikan Agama Islam. Dia meraih anugerah Duta GenRe (Generasi Berencana) yang merupakan program Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Jawa Timur. Program yang digelar selama bulan Juni tersebut bertujuan untuk mempersiapkan kehidupan dan perencanaan dalam berkeluarga bagi remaja.

Berhasil meraih juara satu di tingkat Provinsi Jawa Timur, Yauma berhak mengikuti pemilihan Duta GenRe tingkat nasional yang digelar di akhir bulan Oktober 2017. Bersaing dengan Duta GenRe dari seluruh Nusantara, Yauma meraih hasil manis meskipun tidak Juara 1. Dengan kompetitor yang lebih berkualitas dia berhasil meraih Juara 3. (humas)

Meniti Dakwah Membangun Peradaban



Oleh: Dr. Abad Badruzaman, Lc., M.Ag.)*

IAIN Tulungagung menahbiskan dirinya sebagai Kampus Dakwah dan Peradaban (jâmi'ah al-da'wah wa al-hadhârah). Sebuah cita-cita besar yang menuntut kerjayangbukan cumabesar tapi juga tepat dan strategis. Di ranah praksis, antara dakwah dan peradaban perlu dipilah; bukan pemilahan dikotomis melainkan semata terkait masalah teknis dan langkah-langkah kerja yang dalam implementasinya harus berjalan seiring-sejalan: meniti dakwah membangun peradaban.

Jalan pertama yang dilalui oleh IAIN Tulungagung adalah jalan dakwah. Al-Quran telah membuat rambu-rambu dan marka yang jelas untuk jalan ini, antara lain dalam QS 16: 125 dan QS 3: 159. Sebagai kampus Islam, IAIN Tulungagung percaya bahwa Islam rahmatan lil 'alamin hanya dapat dikembangkan dengan cara dan metode dakwah yang tidak berseberangan dengan nilai-nilai kerahmatan. Dua ayat tersebut menyediakan perangkat lengkap dan jelas tentang bagaimana nilai-nilai kerahmatan diimplementasikan.

Pertama, jalan dakwah harus ditempuh dengan penuh hikmah-kebijaksanaan. Hikmah bisa juga berarti ilmu. Dakwah berarti mengajak dengan ilmu, bukan cuma ghirah. Kedua, jalan dakwah harus diperindah dengan tutur-santun dan perangai terpuji. Ilmu memang perlu, tapi cara yang relevan guna ketepatan sasaran juga sangat ditekankan. Ketiga, dakwah juga memberi akses memadai bagi adu argumen yang sehat dan mengindahkan etika berdebat. Merasa benar itu dibenarkan. Tapi merasa satu-satunya yang benar, itu tidak dibenarkan.

Sebagai kampus dakwah, IAIN Tulungagung berupaya mengamalkan rambu dan marka dakwah seperti digariskan QS 16: 125 dan QS 3: 159. Upaya ini juga sejalan dengan amanat Menteri Agama kepada semua Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) untuk menjadi pusat moderasi Islam. Yaitu pusat yang menjadikan Islam moderat sebagai jangkar perjuangan dalam segala medan kehidupan. Maka itu, Islam radikal (baik pemikiran maupun gerakan) tidak mendapat tempat di kampus ini.

Semua orang Islam sepakat dan bangga Nabi mereka disebut al-Qur'an (21: 107) sebagai rahmat bagi semesta alam. Tapi dalam perkembangannya mereka

terpecah dua. Ada yang mengekspresikan kerahmatan itu dengan kasih-sayang, kedamaian, toleransi, dan keterbukaan. Kerahmatan Islam terletak pada kemampuannya menyediakan ruang dan iklim yang kondusif bagi tumbuh-kembangnya nilai-nilai Islami; kemerdekaan, keadilan, kesetaraan, demokrasi, dan HAM. Kelompok pertama ini mewakili Islam hadhârî.

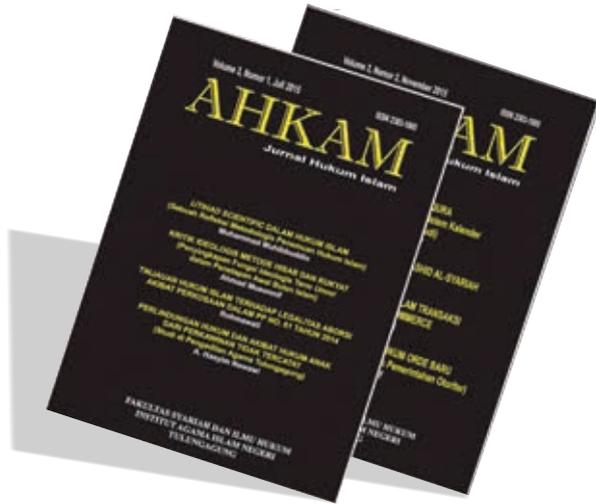
Tapi ada pula orang Islam yang menerjemahkan kerahmatan Islam itu dengan cacimaki, marah, sumpah-serapah, serta tuduhan sesat, bid'ah, liberal, sekuler, dan kafir pada siapa saja yang tidak sejalan dengan pemahaman mereka tentang Islam. Berislam, menurut mereka, adalah berpemahaman keislaman, bersikap, bertindak dan bermazhab seperti mereka. Kelompok kedua ini mewakili Islam badwî.

Sebagai kampus peradaban, IAIN Tulungagung berupaya menjadikan kampus ini Kawah Candradimuka yang mencetak warganya menjadi Muslim hadhârî; Muslim beradab. Yaitu Muslim bertabiat masyarakat madani; masyarakat binaan Nabi Saw. di Madinah yang memiliki sejumlah karakter unggul, seperti menjunjung tinggi nilai, norma, dan hukum ditopang dengan iman, ilmu, dan teknologi; beradab atau bertata-krama, baik terhadap Tuhan maupun terhadap sesama makhluk; mengedepankan kesederajatan, transparansi, demokrasi, dan toleransi; adanya ruang publik yang bebas (free public sphere); tegaknya supremasi hukum; terciptanya keadilan sosial, dan adanya partisipasi sosial.

Dengan menggabungkan nilai-nilai dakwah dan karakter unggul masyarakat beradab, IAIN Tulungagung mengidealkan diri sebagai institusi pendidikan tinggi yang sukses melahirkan insan-insan Muslim yang taat ritual, saleh sosial, berilmu mendalam, berwawasan luas, berjiwa terbuka, bersikap toleran, paham dan melek teknologi, bernalar sains berlandaskan iman dan takwa. Dengan kerja keras, kerja serius, kerja cerdas, dan kerja sama, asa besar menjadikan IAIN Tulungagung sebagai Kampus Dakwah dan Peradaban bukanlah mimpi di siang hari. Inshaallah.

)* Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
IAIN Tulungagung

Call For Paper



Jurnal AHKAM

FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG

PEDOMAN BAGI PENULIS

1. Artikel yang ditulis untuk AHKAM merupakan hasil pemikiran di bidang hukum dan mu'amalah. Naskah diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran 12 pts, dengan spasi 1.5, Lay Out kertas A4. sepanjang lebih kurang 20 halaman, dan dikirim dalam bentuk file Word ke Email: ahkamfasih.iainta@gmail.com
2. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris dengan format *esai*, disertai judul pada masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf besar di tengah-tengah, dengan huruf sebesar 14 poin. Peringkat judul bagian dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda (semua bagian judul dan sub-bagian dicetak **tebal** atau **tebal dan miring**), dan *tidak menggunakan angka/nomor pada judul bagian*.
3. Sistematika penulisan artikel hasil pemikiran adalah: judul artikel, nama penulis (tanpa gelar akademik dan dilengkapi asal lembaga, alamat email), abstrak (berbahasa Inggris), kata kunci, pendahuluan, pembahasan (uraian/isi artikel), penutup, dan daftar pustaka.
4. Sumber rujukan (catatan akhir) sedapat mungkin merupakan pustaka-pustaka terbitan 10 tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian atau artikel-artikel (karya ilmiah) dalam jurnal dan/atau majalah ilmiah.
5. Perujukan dan pengutipan menggunakan teknik rujukan footnote (catatan kaki) dengan mencantumkan nama penulis, judul, kota penerbit, nama penerbit, tahun dan halaman.
6. Semua naskah ditelaah secara anonim oleh penyunting ahli (mitra bestari) yang ditunjuk oleh penyunting menurut bidang kepakarannya. Penulis artikel diberi kesempatan untuk melakukan perbaikan naskah atas dasar rekomendasi dari mitra bestari atau penyunting.
7. Penulis menerima Insentif dan bukti pemuatan sebanyak 3 (tiga) eksemplar serta cetak lepas sebanyak 2 (dua) eksemplar. Naskah yang tidak dimuat tidak akan dikembalikan, kecuali atas permintaan penulis.

CP:0857-3643-1546





IAIN TULUNGAGUNG
Kampus Dakwah & Peradaban

Fakultas Syariah & Ilmu Hukum

Hukum Ekonomi Syariah
Hukum Keluarga Islam
Hukum Tata Negara Islam

Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam

Perbankan Syariah
Ekonomi Syariah
Akuntansi Syariah
Manajemen Zakat dan Wakaf
Manajemen Keuangan Syariah
Manajemen Bisnis Syariah

Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Pendidikan Agama Islam
Pendidikan Bahasa Arab
Tadris Bahasa Inggris
Tadris Matematika
Pendidikan Guru MI
Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Manajemen Pendidikan Islam
Tadris Biologi
Tadris IPS
Tadris Bahasa Indonesia
Tadris Fisika
Tadris Kimia

Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Aqidah dan Filsafat Islam
Tasawuf Psikoterapi
Bahasa dan Sastra Arab
Bimbingan Penyuluhan Islam
Komunikasi dan Penyiaran Islam
Manajemen Dakwah
Sejarah Peradaban Islam
Psikologi Islam
Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Ilmu Hadis
Sosiologi Agama

Program Magister (S-2)

Manajemen Pendidikan Islam
Hukum Ekonomi Syariah
Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Pendidikan Bahasa Arab
Pendidikan Guru MI
Pendidikan Agama Islam
Ekonomi Syariah
Aqidah dan Filsafat Islam
Hukum Keluarga Islam
Tadris Bahasa Inggris

Program Doktor (S-3)

Manajemen Pendidikan Islam
Studi Islam Interdisipliner